



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA WADUNGASIH KECAMATAN BUDURAN KABUPATEN SIDOARJO

Reni Allysa Putri Faradina
212020100111

Dosen Pengampu :

Lailul Mursyidah, M.AP

Administrasi Publik

Fakultas Bisnis Hukum Dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2025

Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan kemanusiaan bersifat global dan hingga saat ini tetap menjadi isu utama di berbagai negara. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sebagian besar didorong oleh sektor konsumsi rumah tangga, ternyata belum mampu menghasilkan kualitas pertumbuhan yang cukup baik untuk secara signifikan mengurangi angka kemiskinan serta menciptakan lebih banyak kesempatan kerja.

Upaya mengatasi kemiskinan telah menjadi prioritas utama pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Pemerintah Indonesia telah berusaha menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam penanganan kemiskinan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Kemiskinan menjadi dasar hukum yang mengatur berbagai program dan kebijakan untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Selain itu, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial juga menjadi acuan bagi pengembangan program-program sosial yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

Latar Belakang

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program bantuan sosial bersyarat yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 2007. Program ini menjadi bagian dari upaya strategis pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan perlindungan sosial. PKH menargetkan keluarga miskin yang memiliki anggota keluarga dengan kriteria tertentu, dengan harapan dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih baik, terutama dalam mengakses layanan pendidikan dan kesehatan.

Untuk dapat menerima bantuan dari PKH, terdapat sejumlah syarat dan kriteria yang harus dipenuhi oleh calon penerima. Pertama, calon penerima harus merupakan WNI (Warga Negara Indonesia) dengan memiliki KTP Elektronik dan Kartu Keluarga. Kedua, harus terdaftar dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial), ketiga penerima PKH harus berasal dari **keluarga miskin atau rentan miskin**, yang ditentukan berdasarkan berbagai indikator seperti penghasilan rendah, tempat tinggal tidak layak, dan keterbatasan akses terhadap layanan dasar. Calon penerima juga dinyatakan **tidak boleh** berasal dari golongan masyarakat yang mampu, seperti pegawai negeri, TNI/Polri, pensiunan, atau keluarga dengan aset bernilai tinggi (mobil, motor mahal, listrik rumah di atas 2.200 VA).

Latar Belakang

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 9,78% atau 26,42 juta penduduk, sedangkan pada tahun 2021 tingkat kemiskinan di Indonesia meningkat menjadi 10,14%. Namun, terdapat harapan dengan penurunan angka kemiskinan menjadi 9,54% di tahun 2022 dan 9,36% pada tahun 2023, yang menunjukkan respons positif terhadap penanganan kemiskinan. Penurunan ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kemiskinan dapat memberikan dampak yang signifikan, meskipun tantangan masih harus dihadapi untuk memastikan perbaikan yang berkelanjutan dalam kesejahteraan masyarakat.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial yang diluncurkan pada tahun 2007 dengan tujuan untuk mempercepat penurunan tingkat kemiskinan, meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga miskin, dan mendukung kesehatan ibu dan anak. Bentuk bantuan yang diberikan melalui PKH ini meliputi bantuan tunai langsung yang disalurkan secara bertahap kepada keluarga penerima manfaat. PKH juga dilengkapi dengan program pendampingan untuk membantu penerima manfaat agar dapat memanfaatkan bantuan secara efektif dan merencanakan peningkatan kesejahteraan mereka di masa depan.

Data

Tahun	Pengajuan PKH	Penerima PKH
2021	44.742	38.669
2022	48.986	44.143
2023	53.045	49.521

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah PKH Sidoarjo
(Sumber : bps.go.id)

Jumlah pengajuan Program Keluarga Harapan Kabupaten Sidoarjo selalu mengalami kenaikan, namun terdapat ketidaksesuaian antara pengajuan dan penerima PKH. Jumlah pengajuan paling besar terjadi pada tahun 2023 dengan total sebanyak 53.045 pengajuan, akan tetapi penerima PKH pada tahun ini hanya berjumlah 49.521. Meskipun mengalami kenaikan yang signifikan dalam jumlah pengajuannya, terdapat tantangan yang dihadapi dalam mencocokkan jumlah pengajuan dengan jumlah penerima yang sebenarnya.

Data

Tahun	Pengajuan PKH	Penerima PKH
2021	93	87
2022	76	71
2023	65	57

Tabel 1.2

Perkembangan Jumlah PKH di Desa Wadungasih

(Sumber : Pemerintah Desa Wadungasih)

Jumlah pengajuan PKH pada tahun 2021 mencapai 93, sementara jumlah penerima yang disetujui sebanyak 87 orang. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah pengajuan menurun menjadi 76 dan penerima juga berkurang menjadi 71 orang, penurunan ini bisa disebabkan oleh perubahan jumlah keluarga yang memenuhi syarat. Dan tahun 2023 terjadi penurunan dengan jumlah pengajuan sebanyak 65 dan penerima sebanyak 57, penurunan ini mengindikasikan penyaringan yang lebih ketat atau adanya perubahan kondisi sosial ekonomi di Desa Wadungasih.

Namun, pada proses seleksi yang ketat ini masih terjadi ketidak tepat sasaran dan tidak adanya transparan dari pemerintah. Sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai efektivitas program keluarga harapan. Efektivitas yang dimaksud adalah sejauh mana sebuah program diimplementasikan sesuai dengan tujuan awalnya, sehingga penerima manfaat dapat merasakan dampak positif secara langsung. Hal ini juga melibatkan pemahaman menyeluruh dari masyarakat terhadap program tersebut untuk memastikan penerimaan yang optimal dan transparansi pelaksanaannya.

Rumusan Masalah

Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo?

Permasalahan

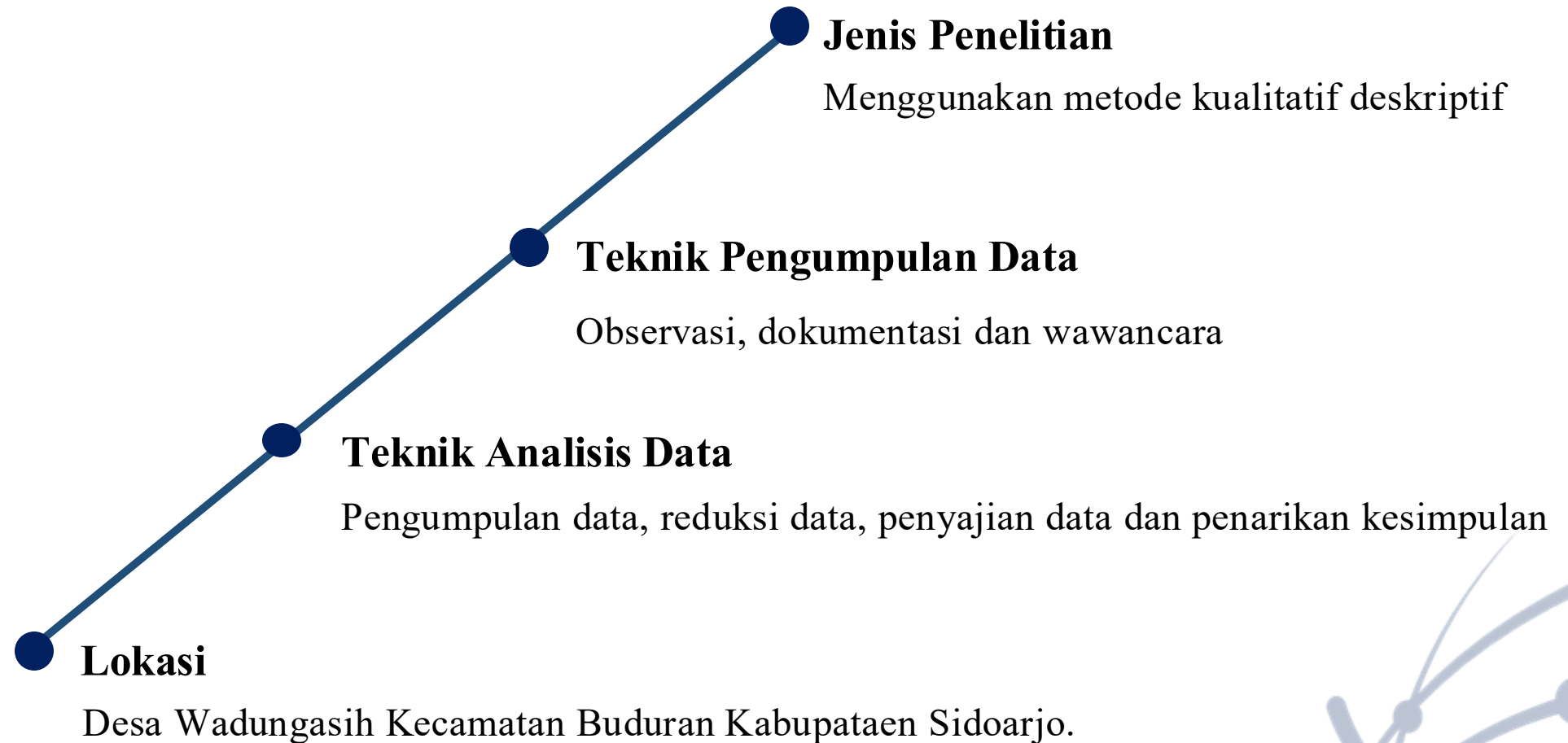
Berdasarkan observasi di lapangan mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo, ditemukan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Terdapat beberapa masyarakat yang masih belum mengetahui mekanisme pengajuan PKH, seperti cara pengajuan dan syarat-syarat untuk mendapatkan PKH.
2. Pencairan bantuan seringkali mengalami keterlambatan atau digabungkan dengan jadwal pencairan selanjutnya.
3. Adanya ketidaktepatan sasaran penerima program keluarga harapan

Penelitian Terdahulu

- Catur Joyo Supeno (2022) dengan judul “Efektivitas Program Keluarga Harapan Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Tegal”.
- Ririn Yulianti (2020) dengan judul “Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bojongmalang Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis”.
- Rahma Muin, Rosdiana (2020) dengan judul “Efektifitas Program keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penerima Bantuan di Desa Laliko Kecamatan Camplaigan kabupaten Polewali Mandar.

Metode



Metode

Sumber Data

Primer dan Sekunder

Fokus Penelitian

Efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Wadungasih
Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

Teori

Efektivitas menurut Sutrisno (2010:125-126) dengan indikator:

- (1) Pemahaman Program
- (2) Tepat Sasaran
- (3) Tepat Waktu
- (4) Tercapainya Tujuan
- (5) Perubahan Nyata

Hasil dan Pembahasan

- **1. Pemahaman Program**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Wadungasih dapat diketahui bahwa terkait pemahaman program oleh masyarakat Penelitian di Desa Wadungasih menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) belum berjalan efektif jika dilihat dari indikator pemahaman masyarakat. Banyak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang belum memahami secara jelas persyaratan dan teknis pendistribusian bantuan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari pendamping PKH serta faktor geografis yang mempersulit komunikasi langsung antara aparat desa dan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelaksanaan PKH di Kabupaten Tegal juga menghadapi kendala serupa, seperti sosialisasi yang tidak menyeluruh, pendampingan yang belum optimal, serta penggunaan dana yang tidak sesuai ketentuan. Kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya peran pendamping dan sosialisasi dalam meningkatkan efektivitas program PKH.

Hasil dan Pembahasan

2. Tepat Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara di Desa Wadungasih menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) belum berjalan efektif jika dilihat dari indikator tepat sasaran. Beberapa warga yang layak menerima bantuan justru tidak terdata, sementara sosialisasi yang minim menyebabkan rendahnya pemahaman KPM terhadap teknis program. Meskipun pendamping telah mengajukan data penerima, kenyataannya masih ditemukan ketidaksesuaian di lapangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian di Desa Bojongmalang, yang juga menyimpulkan bahwa PKH belum tepat sasaran karena masih ada penerima yang tidak memenuhi kriteria, serta rendahnya pemahaman masyarakat terhadap program akibat kurangnya sosialisasi.

3. Tepat Waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Kecamatan Wadungasih, pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dinilai tidak efektif karena pencairan bantuan dilakukan belum tepat waktu dalam empat tahap setiap tahun sering terjadi penggabungan pencairan sehingga program berjalan lancar. Hal ini sejalan dengan penelitian lain di Desa Laliko, Kecamatan Campalagian, yang juga menemukan pencairan bantuan tepat waktu, namun efektivitas program secara keseluruhan masih belum optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pencairan bantuan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan.

Hasil dan Pembahasan

4. Tercapainya Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Wadungasih, Program Keluarga Harapan (PKH) telah mencapai tujuannya dengan berhasil membantu keluarga penerima dalam memenuhi kebutuhan dasar, khususnya mendukung anak-anak agar tetap dapat bersekolah dan melanjutkan kehidupan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain di Desa Laliko, Kecamatan Campalagian, yang menyatakan bahwa PKH sudah memberikan dukungan nyata kepada penerima dalam memenuhi kebutuhan dasar serta menjaga kelangsungan pendidikan anak-anak bahwa PKH sudah memberikan dukungan nyata kepada penerima dalam memenuhi kebutuhan dasar serta menjaga kelangsungan pendidikan anak-anak. Dengan demikian, kedua penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam efektivitas pelaksanaan, tujuan utama PKH dalam membantu penerima tetap tercapai.

5. Perubahan Nyata

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan dampak positif yang nyata bagi keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Wadungasih. Program ini berhasil menumbuhkan harapan bagi KPM untuk menjalani kehidupan yang lebih layak serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian di Desa Wadungasih menunjukkan bahwa:

1. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) belum berjalan efektif jika dilihat dari indikator pemahaman masyarakat. Banyak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang belum memahami secara jelas persyaratan dan teknis pendistribusian bantuan.
2. Program Keluarga Harapan (PKH) belum berjalan efektif jika dilihat dari indikator tepat sasaran, karena beberapa warga yang layak menerima bantuan justru tidak terdata, sosialisasi yang minim menyebabkan rendahnya pemahaman KPM terhadap teknis program.
3. Pelaksanaan ketepatan waktu Program Keluarga Harapan (PKH) dinilai tidak efektif karena pencairan bantuan dilakukan belum tepat waktu dalam empat tahap setiap tahun sering terjadi penggabungan pencairan sehingga program berjalan lancar.
4. Pada indikator tercapainya tujuan telah mencapai tujuannya dengan berhasil membantu keluarga penerima dalam memenuhi kebutuhan dasar, khususnya mendukung anak-anak agar tetap dapat bersekolah dan melanjutkan kehidupan.
5. Perubahan Nyata sudah memberikan dampak positif yang nyata bagi keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Wadungasih. Program ini berhasil menumbuhkan harapan bagi KPM untuk menjalani kehidupan yang lebih layak serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Referensi

- [1] Republik Indonesia, “UU No. 13 Tahun 2011,” 2011, *Jakarta*. Accessed: Jul. 29, 2025. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39223/uu-no-13-tahun-2011>
- [2] Republik Indonesia, “UU No. 11 Tahun 2009,” Jan. 16, 2009, *Jakarta*. Accessed: Jul. 29, 2025. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>
- [3] D. Domri, R. Ridwan, and M. Jaya, “Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat,” *Jurnal Politik dan Pemerintahan Kabupaten*, vol. 1, no. 1, pp. 1–16, 2019.
- [4] Badan Pusat Statistik, “Data kemiskinan di Indonesia.”
- [5] Kementerian Keuangan Republik Indonesia, “Kajian Program Keluarga Harapan (PKH).”
- [6] C. J. Supeno, H. Purnamasari, and R. Rahman, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) bagi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tegal,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, vol. 6, no. 4, pp. 2598–9944, 2022, doi: 10.36312/jisip.v6i4.3619.
- [7] R. Yulianti, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat,” *JIPE: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol. 4, no. 2, pp. 114–121, Feb. 2020, Accessed: Jul. 29, 2025. [Online]. Available: <https://www.jurnal.stisipbp.ac.id/index.php/JIPE/article/view/109>
- [8] R. Muin and R. Rosdiana, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap penerima bantuan di Desa Laliko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar,” *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, vol. 5, no. 2, p. 130, 2020, doi: 10.35329/jalif.v5i2.1844.

Referensi

- [9] E. Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [11] M. B. Miles and Huberman A.M, *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1984.
- [12] K. Williamson, L. M. Given, and P. Scifleet, “Qualitative data analysis,” *Research Methods: Information, Systems, and Contexts: Second Edition*, pp. 453–476, Jan. 2018, doi: 10.1016/B978-0-08-102220-7.00019-4.
- [13] N. Najidah and H. Lestari, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang,” *Journal of Public Policy and Management Review*, vol. 8, no. 2, pp. 69–87, 2019.
- [14] K. Admosoeprapto, *Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan*. Jakarta: Gramedia, 2016.
- [15] U. T. Astari and A. Pambudi, “Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kecamatan Pandak Bantul,” *Journal of Public and Administration Research*, vol. 7, no. 5, pp. 692–705, 2018.
- [16] Kementerian Sosial Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.”

TERIMA KASIH

